

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dapat ditandai dengan berdirinya lembaga-lembaga keuangan pada suatu daerah. Perekonomian yang baik dapat dilihat dari pendapatan perkapita negara tersebut, jika jumlah pendapatan perkapita tinggi, maka perekonomian negara tersebut dapat dikategorikan memiliki pengelolaan yang baik dari pihak pemerintah dan lembaga keuangan swasta. Dalam meningkatkan perekonomian setiap masyarakat membutuhkan modal dalam membangun suatu usaha, kehadiran lembaga keuangan akan sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan modal usaha bagi masyarakat.

Indonesia merupakan salah satu negara yang perekonomiannya masih kategori berkembang. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ataupun membantu membangun ekonomi dibutuhkan bantuan dari pihak lembaga keuangan baik dari pemerintah ataupun swasta, lembaga keuangan swasta seringkali memberikan peran membantu pemerintah dalam memaksimalkan perekonomian dengan memberikan modal pinjaman bagi masyarakat, salah satunya koperasi.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan non bank yang banyak di jumpai saat ini. Menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksud dengan koperasi di Indonesia adalah: “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Saat ini keberadaan koperasi masih sangat dibutuhkan dimana koperasi merupakan alat untuk meningkatkan kekuatan penawaran, meningkatkan skala usaha bersama, dan pengembangan kegiatan lanjutan dari kegiatan anggota. Alasan lainnya adalah terdapat peluang yang dihadirkan koperasi untuk mengembangkan potensi usaha sesuai dengan kemampuan anggota.

Koperasi Simpan Pinjam merupakan salah satu yang menjamur ataupun banyak ditemukan bahkan sampai ke pelosok-pelosok daerah. Kehadirannya sebagai lembaga keuangan non perbankan akan memberi kemudahan pendanaan modal usaha bagi masyarakat yang dimana hal tersebut memiliki dampak bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usahanya hanya usaha simpan pinjam.

Dalam menjalankan usahanya koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggota ataupun masyarakat umum yang ingin menjadi anggota.

Salah satu koperasi yang ada di Sidikalang adalah Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera. Bidang usaha produk dari KSP Sinar Tama Sejahtera adalah pemberian pembiayaan dan tabungan atau simpanan. Namun, pemberian pembiayaan lebih diutamakan karena tugas utama perkoperasian adalah memberikan pembiayaan modal bagi anggota, yang dimana pembiayaan pada umumnya berbentuk uang.

Pembiayaan tersebut diberikan apabila telah terjadi kesepakatan antara pihak KSP Sinar Tama Sejahtera dengan anggota yang dibiayai dengan jangka waktu pengembalian serta imbalan yang telah disepakati bersama. Pemberian pembiayaan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan KSP Sinar Tama Sejahtera itu sendiri.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah Anggota, Dana Simpanan, Dana Tersebar 2018-2020

| No | Tahun | Jumlah Anggota (Nasabah) | Dana Simpanan (Rp) | Dana Tersebar (Rp) |
|----|-------|--------------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | 2018 | 119 | 180,879,435 | 5,185,320,500 |
| 2 | 2019 | 139 | 228,990,394 | 6,636,268,500 |
| 3 | 2020 | 187 | 436,504,173 | 8,465,441,500 |

Sumber: KSP Sinar Tama Sejahtera

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan perkembangan KSP Sinar Tama Sejahtera disebabkan karena kebutuhan akan modal oleh anggota yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, bertambahnya jumlah anggota tersebut menunjukkan semakin meningkatnya besar dana yang dikeluarkan oleh pihak koperasi. Dana simpanan dari anggota juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Kesejahteraan masyarakat luas dan bersama merupakan alasan pengembangan koperasi di Indonesia sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian yang demokratis dan berkeadilan.

Kesejahteraan anggota juga mempunyai beberapa indikator yang penting untuk diketahui. Menurut Biro Pusat Statistika (BPS) 2016 indikator

kesejahteraan, yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf dan pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial lainnya.

Kesejahteraan anggota koperasi dapat juga dilihat dari keberadaan dan perkembangan koperasi karena hal tersebutlah yang menentukan bisa tidaknya koperasi mensejahterakan anggotanya. Dalam hal ini Koperasi Sinar Tama Sejahtera sudah lebih dari 10 tahun dan berkembang dengan memiliki dua cabang, yaitu di Brastagi dan Sidikalang. Keterbatasan akses dan pembiayaan formal, mendorong masyarakat mencari sumber pembiayaan lain yaitu koperasi simpan pinjam.

Dengan adanya koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat mengatasi ataupun mengurangi permasalahan pembiayaan modal yang sedang dihadapi anggota. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti Peranan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Cabang Sidikalang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Peranan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Cabang Sidikalang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peranan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota, Cabang Sidikalang.

1.4 Manfaat Penelitian.

Dengan dilaksakannya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada:

- a. Penulis, penelitian ini sebagai pengembangan wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis tentang kondisi kesejahteraan masyarakat.
- b. Koperasi, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan informasi kepada koperasi yang bersangkutan dalam meningkatkan kinerja koperasi untuk tahun-tahun selanjutnya.
- c. Masyarakat, penelitian ini sebagai informasi bagi masyarakat tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan dan sebagai referensi bagi masyarakat yang ingin menjadi anggota.
- d. Akademisi, dapat menambah referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis pada ruang dan waktu yang berbeda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peranan

Peran berarti tindakan, laku. Menurut kamus besar bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan oleh seorang yang berkedudukan dalam masyarakat. Peran dapat juga diartikan sebagai orientasi atau konsepsi dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosialnya, yang dimana dengan peran tersebut sang pelaku baik individu atau organisasi akan berperilaku sesuai dengan harapan orang dan lingkungannya.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran adalah tindakan atau upaya yang telah dilakukan Koperasi Sinar Tama Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan anggota Cabang Sidikalang.

2.2 Indikator Peranan Koperasi Simpan Pinjam

Indikator untuk mengukur Peranan Koperasi Simpan Pinjam dapat dilihat dari

1. Pembiayaan merupakan aktivitas penyaluran dana kepada anggota atau nasabah dengan membuat kesepakatan pengembalian hutangnya dengan jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan.
2. Tabungan atau pendanaan merupakan aktivitas pengumpulan dana dari anggota berupa tabungan dan deposito.

3. Pelayan merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan juga pimpinan.

2.3 Pengertian Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut International Labour Organization (dalam Tambunan & Tambunan 2017: 34) Koperasi adalah kumpulan orang dalam tujuan tertentu yang bergabung secara sukarela untuk memperoleh peningkatan dan kualitas ekonomi melalui pembentukan sebuah organisasi bisnis yang dikendalikan secara demokratis, membuat kontribusi yang adil terhadap modal yang diperlukan dan menerima bagian yang adil dari resiko dan manfaat dari usaha tersebut.

Menurut Ebert dan Griffin (dalam Tambunan & Tambunan 2017: 35) dalam bukunya menuliskan Koperasi sebagai bentuk kepemilikan, dimana sekelompok usaha perseorangan atau persekutuan sepakat untuk bekerja sama demi kepentingan bersama.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki

kemampuan terbatas, dengan bentuk kerjasama bersifat sukarela, yang mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menjalankan.

2.4 Azas Koperasi

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, azas Koperasi Indonesia adalah asas kekeluargaan dan kegotong-royongan. Azas kekeluargaan dan gotong royong mencerminkan adanya kesadaran dari budi hati nurani manusia untuk mengerjakan segala sesuatu yang ada dalam Koperasi oleh semua untuk semua, dibawah pimpinan pengurus serta pemilikan dari para anggota atas dasar keadilan dan kebenaran serta keberanian berkorban bagi kepentingan bersama.

Menurut Hatta dalam Almanak Koperasi 1957-1958 (dalam Hendrojogi 2003:32) untuk bisa disebut koperasi, sesuatu organisasi setidaknya harus melaksanakan 4 dari 5 asas berikut;

1. Demokrasi koperatif, yang artinya bahwa kemudi (pengelolaan) dan tanggung jawab, adalah berada ditangan anggota sendiri.
2. Dasar persamaan hak suara.
3. Tiap orang boleh menjadi anggota.
4. Demokrasi ekonomi, keuntungan dibagi kepada anggota menurut jasa jasanya.
5. Sebagian dari keuntungan diperuntukkan untuk pendidikan anggota.

2.5 Fungsi dan Peran Koperasi

Fungsi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dan tujuan tersebut harus jelas dan tegas. Sehingga koperasi merupakan alat untuk dari anggota untuk mendapatkan manfaat.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967, fungsi Koperasi Indonesia adalah:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian ekonomi nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian Indonesia.
4. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata-laksana perekonomian rakyat.

Berdasarkan fungsi tersebut koperasi memiliki dua peran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu dalam bidang ekonomi dan bidang sosial.

a. Peran Koperasi dalam bidang ekonomi.

Sebagai suatu organisasi ekonomi jelas peran utama koperasi tentulah dalam bidang ekonomi. Secara khusus peran koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan. Dalam menjalankan usahanya keuntungan bukanlah sebagai motif utama, melainkan memberikan pelayanan.

- 2) Mengembang metode pembagian sisa hasil usaha yang lebih adil. Pembagian sisa hasil usaha pada koperasi tidak tergantung dari besarnya modal, melainkan atas dasar pertimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota.
- 3) Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya. Karena berbentuk badan usaha bersama, maka koperasi bukanlah perkumpulan modal untuk mencari keuntungan, melainkan kesejahteraan bersama anggota.
- 4) Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah. Dengan pelayanan sebagai motif utamanya, maka harga barang maupun jasa yang ditawarkan koperasi haruslah lebih murah dibandingkan yang ditawarkan perusahaan-perusahaan kapitalis, agar orang dengan kemampuan ekonomi terbatas dapat memenuhi kebutuhannya dengan harga terjangkau.
- 5) Meningkatkan penghasilan anggota-anggotanya. Keuntungan yang diperoleh koperasi tidak lah dinikmati oleh seseorang melainkan dibagi secara merata sesuai dengan pertimbangan jasa dan partisipasi masing-masing anggota dalam membentuk volume usaha koperasi.
- 6) Menyederhanakan dan mengefesiensikan system tata niaga dengan cara; mengurangi mata rantai perdagangan yang tidak perlu, melindungi konsumen dari iklan yang membingungkan, menghilangkan praktek tata niaga yang tidak benar dan jujur.
- 7) Menumbuhkan sikap jujur dan terbuka dalam pengelolaan perusahaan. Koperasi memberikan kesempatan bagi semua anggota untuk mengetahui

kondisi keuangan, dan mengikutsertakan semua anggota dalam mengelola dan mengawasi kegiatan perusahaan.

- 8) Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran, atau antara pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan. Sebagai suatu organisasi ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi menghindari segala bentuk penimbunan barang, yang ditujukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.
- 9) Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatannya seefektif mungkin, menumbuhkan kebiasaan baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan jiwa membangun abgi kesejahteraan umat manusia.

b. Peran Koperasi dalam Bidang Sosial

Sama dengan peran koperasi dalam bidang ekonomi, peran koperasi juga sangat erat kaitannya dengan asas dan prinsip-prinsip koperasi. Secara garis besar peran koperasi dalam bidang sosial sebagai berikut:

- 1) Mendidik anggota-anggotanya untuk memiliki semangat bekerja sama, baik dalam menyelesaikan masalahnya maupun untuk membangun tatanan sosial yang lebih berperikemanusiaan.
- 2) Mendidik anggotanya agar memiliki semangat berkorban, sesuai dengan kapasitasnya masing-masing demi terwujudnya suatu tatanan sosial yang adil dan beradab.

- 3) Mendorong terwujudnya suatu tatanan sosial yang manusiawi, yang tidak dibangun diatas hubungan-hubungan kebendaan.
- 4) Mendorong terwujudnya tatanan sosial yang bersifat demokratis, yang menjamin dilindunginya hak dan kewajiban setiap orang.
- 5) Mendorong terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang tentram dan damai.

2.6 Prinsip Koperasi

Sebagaimana dinyatakan dalam pasal 15 ayat 1 UU No. 25/1992, Koperasi Indonesia melaksanakan prinsip-prinsip koperasi sebagai berikut:

Koperasi melaksanakan Prinsip Koperasi meliputi:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela, artinya koperasi terbuka bagi siapa saja saja yang mau, mampu dan bertanggung jawab menjadi anggota.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis, artinya setiap anggota setiap anggota mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama oleh karena itu pengelolaan dilaksanakan oleh anggota secara aktif dalam menentukan kebijakan dan keputusan.
- c. Pengembangan sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, artinya besar peranan yang dilakukan setiap anggota akan dibayar sesuai hasil kerjanya.
- d. Pembagian balas jasa yang terbatas pada modal, artinya balas jasa yang yang diterima setiap anggota sesuai dengan besar modal yang ia tanam.
- e. Kemandirian, artinya koperasi merupakan badan usaha otonom dan

independent jadi tidak terikat pada organisasi lain.

2.7 Tujuan Koperasi

Koperasi bertujuan meningkatkan atau kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.8 Jenis-Jenis Koperasi

Dalam perkembangannya, jenis koperasi yang berkembang cenderung bervariasi, perkembangan ini tentunya dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi.

1. Koperasi berdasarkan jenis komoditinya
 - a. Koperasi ekstraktif adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam itu.
 - b. Koperasi pertanian dan peternakan adalah koperasi yang melakukan usaha berhubungan dengan komoditi pertanian dan peternakan tertentu. Dengan anggota para petani, buruh tani, pemilik peternakan atau berhubung dengan usaha pertanian.
 - c. Koperasi industry dan kerajinan adalah koperasi yang melakukan usaha dibidang kerajinan dan industry tertentu.
 - d. Koperasi jasa-jasa adalah koperasi yang mengkhususkan usahanya dalam memproduksi dan memasukkan kegiatan-kegiatan tertentu.

2. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya
 - a. Koperasi karyawan.
 - b. Koperasi pegawai negeri sipil.
 - c. Koperasi angkatan darat, laut, udara, dan polri.
 - d. Koperasi mahasiswa.
 - e. Koperasi pedagang pasar.
 - f. Koperasi veteran RI.
 - g. Koperasi nelayan.
 - h. Koperasi kerajinan, dan sebagainya.
3. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya
 - a. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang yang biasanya didirikan pada lingkup wilayah terkecil tertentu.
 - b. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperasi-koperasi primer biasanya didirikan sebagai pemusatan dari berbagai koperasi primer dalam lingkup dan wilayah tertentu.
 - c. Koperasi gabungan adalah koperasi yang hampir sama dengan koperasi pusat, koperasi gabungan tidak beranggotakan orang-orang, melainkan beranggotakan koperasi-koperasi pusat yang berasal dari wilayah tertentu.
 - d. Koperasi induk adalah koperasi yang beranggotakan berbagai koperasi pusat atau koperasi-koperasi gabungan yang berkedudukan di ibukota negara.
4. Pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha sebagai berikut:

- a. Koperasi konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotanya.
- b. Koperasi Produksi adalah yang kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi/setengah jadi. Dengan tujuan menyatukan kemampuan dan modal para anggotanya guna meningkatkan barang-barang tertentu melalui proses yang meratakan pengelolaan dan memiliki sendiri.
- c. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkannya. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan mata rantai tata niaga.
- d. Koperasi kredit/simpan pinjam adalah koperasi bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.

2.9 Koperasi Simpan Pinjam

2.9.1 Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Sudarwanto (2013:105) Koperasi Simpa Pinjam atau sering disebut Koperasi Jasa Keuangan adalah koperasi yang bergerak di sektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan aktivitas simpan pinjam.

Menurut Rudianto (2010:50) Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggotanya yang membutuhkan bantuan dana.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan Koperasi Simpan Pinjam merupakan koperasi yang menghimpun dana dari anggotanya dan menyalurkan kembali kepada yang membutuhkan atas dasar untuk kebaikan bersama.

2.9.2 Sistem dan Prosedur Simpan Pinjam pada Koperasi

Setiap Koperasi selalu membutuhkan sistem dan prosedur dalam menjalankan usahanya sebagai berikut:

1. Sistem dan Prosedur Simpanan dan Koperasi

Sistem akuntansi simpanan pada koperasi tentunya memiliki fungsi untuk menjalankan sebuah koperasi,

- Kasir

Fungsi kasir bertanggung jawab untuk memeriksa dan memverifikasi dokumen/berkas setoran tersebut apakah telah dibuat dengan baik dan benar dan mencatat penerimaan kedalam Buku Mutasi Harian Kas.

- Staf Administrasi Simpanan

Fungsi staf administrasi simpanan dalam transaksi simpanan bertanggung jawab untuk mengeluarkan Kartu Simpanan sesuai dengan transaksinya, juga bertanggung jawab untuk memintakan persetujuan kepada pimpinan.

- Staf Pembukuan

Fungsi staf pembukuan bertanggung jawab untuk membukukan setoran tersebut kedalam Buku Jurnal Penerimaan Kas

2. Sistem dan Prosedur Pinjaman pada Koperasi

Sistem akuntansi pinjaman pada koperasi memiliki fungsi yang terkait dan prosedur untuk menjalankan sebuah koperasi.

- Staf Pinjaman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima Surat Permohonan Pinjaman dan me-register permohonan antara lain member nomor urut, tanggal penerimaan dan staf pinjaman bertanggung jawab melakukan pra-analisis terhadap pemohon, jika dari hasil pr-analisa tidak dapat terpenuhi, segera diinformasikan ataupun membuat surat penolakan.

- Staf Taksasi Jaminan

Fungsi ini bertugas untuk menerima data jaminan dari staf pinjaman, dan melakukan taksasi (penilaian) jaminan.

- Komite Pinjaman

Fungsi komite pinjaman mengadakan rapat pembahasan dan evaluasi atas pinjaman yang akan diajukan.

Prosedur-prosedur yang dilakukan akan mempermudah kedua belah pihak yaitu koperasi dan anggotanya, anggota wajib memenuhi dan menaati

semua prosedur jika mengharapkan pinjaman yang diajukan akan disetujui pihak koperasi.

2.10 Peningkatan Kesejahteraan.

2.10.1 Pengertian Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu usaha atau kegiatan untuk memajukan sesuatu kesuatu arah yang lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan berarti kemajuan, kemampuan agar menjadi lebih baik.

Sedangkan yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah usaha, cara, proses menuju kesejahteraan. Upaya peningkatan kesejahteraan tersebut dilakukan dengan pemberian pembiayaan dan tabungan, yang dimana modal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga meningkatkan kesejahteraan setiap anggota.

2.10.2 Pengertian Kesejahteraan

Menurut Rambe (dalam Sunarti 2006:18) Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusuilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warganegara untuk mengadakan usah usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Di Indonesia istilah kesejahteraan sosial dirumuskan dalam UU NO 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang didefenisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasar menyangkut kebutuhan material, spiritual, dan sosial, sehingga ia mampu meningkatkan dan mengembangkan diri selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

Setiap manusia pada hakekatnya mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan bakat dan kehidupan sosial, sehingga ia menggunakan akal dan pikirannya untuk memperbaiki nasib hidupnya. Demi meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dengan melihat tingkat kesejahteraannya, oleh sebab itu semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat maka semakin baik pula kualitas hidup masyarakat tersebut.

2.10.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat bisa dilihat dari tinggi rendahnya indeks pembangunan manusia, salah satunya adalah investasi. Meningkatnya investasi atau penanaman modal pada suatu daerah diharapkan akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat, dimana dengan adanya kegiatan investasi tersebut dapat menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi pengangguran.

Selain investasi Produk Domestik Bruto (PDB) juga faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, yang menunjukkan sejauh mana distribusi pendapatan telah kelapisan masyarakat dan siapa saja yang menikmati hasilnya. Semakin tinggi PDB yang diperoleh akan mencerminkan kualitas dari masyarakat tersebut.

Inflasi menjadi salah satu faktor yang penting bagi kesejahteraan, inflasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian karena inflasi yang parah akan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, kegagalan pelaksanaan pembangunan, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan.

2.10.4 Indikator Kesejahteraan

Indikator yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) 2015 dalam mengukur kesejahteraan adalah:

1. Kependudukan

Masalah kependudukan menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang

tinggi memungkinkan menjadi potensi dalam proses pembangunan karena jumlah penduduk yang tinggi pengelolaan sumber daya alam yang tinggi pula, namun harus dibarengi dengan kualitas, oleh karena itu dalam menangani masalah kependudukan peningkatan kualitas penduduk agar menjadi sumberdaya yang mumpuni adalah prioritas utama, disamping upaya pengendalian jumlah penduduk.

Oleh karena itu program perencanaan pembangunan sosial harus berorientasikan untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

2. Kesehatan

Dalam Undang-Undang No 36 tahun 2009, kesehatan didefinisikan sebagai keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Beberapa ekonom beranggapan bahwa kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu faktor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun masyarakat, yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh sebab itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat timbal balik yang positif baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas.

Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pertumbuhan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pertumbuhan diharapkan dapat berjalan dengan lancar.

3. Pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu indikator kesejahteraan karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan semakin majunya suatu negara. Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

4. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan menjadi indikator dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dengan indikator keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

5. Pola Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Tingkat pendapatan yang tinggi akan menyebabkan pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makanan ke pengeluaran bukan makanan. Hal ini terjadi karena elastisitas permintaan terhadap

makanan pada umumnya rendah, begitu pula sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi.

6. Perumahan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar sehingga menjadi faktor penentu indikator kesejahteraan. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan status sosial seseorang. Status sosial tersebut berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Kondisi kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang meliputi luas rumah, sumber air minum fasilitas tempat buang air besar dan sumber penerangan.

7. Sosial Lainnya

Indikator sosial lainnya yang digunakan dalam mengukur kesejahteraan adalah persentase penduduk yang melakukan perjalanan wisata serta kemudahan dalam memperoleh akses teknologi informasi dan komunikasi.

2.11 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

| Nama | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|------------------------------|---|--|
| Indah Permata Sari (2012) | Peranan Kredit Simpan Pinjam terhadap Peningkatan Usaha Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit bisnis mampu meningkatkan modal dan asset. Sehingga peningkatan pendapatan anggota koperasi mengalami peningkatan setelah mendapat kenaikan modal dari KSP Mojopahit Jaya, dimana pendapatan rata-rata anggota bisnis sebelum mendapat kredit adalah Rp. 19.296.861 dan setelah mendapat kenaikan kredit pada Rp. 23.547.349. |
| Indri Waesaka Yoni (2020) | Peranan Koperasi Dalam Mensejahterakan Anggotanya (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Swastika di Kota Mataram) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagusnya tingkat kesejahteraan kesejahteraan anggota koperasi berdasarkan tujuh indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik 2007. Hasil modifikasi menunjukkan bahwa seluruh rumah tangga anggota gor yang berjumlah 20 orang berada dalam kategori sejahtera. |
| Muhammad Syaiful (2016) | Strategi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota | Hasil dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, strategi yang dijalankan koperasi adalah dengan meningkatkan partisipasi, meningkatkan pelayanan, meningkatkan pemodalannya dengan cara menambah simpanan wajib anggota. |

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari yang berjudul Peranan Kredit Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Usaha Anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Mojopahit Jaya di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Perbedaan: Jurnal Indah Permata Sari berfokus pada pemberian kredit sebagai modal usaha untuk meningkatkan pendapatan, namun dalam penelitian ini melihat kesejahteraan anggota secara luas.

2. Penelitian yang dilakukan Indri Waesaka Yoni dengan judul Peranan koperasi dalam mensejahterakan anggota (studi kasus pada koperasi Swastika di Kota Mataram).

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Perbedaan: Dalam penelitian Sari, peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dilihat dari keberadaan dan perkembangan koperasi tersebut yang sudah lama berdiri namun dalam penelitian ini kesejahteraan tidak diukur dengan lamanya berdiri suatu koperasi.

3. Penelitian yang dilakukan Muhammad Syaiful dengan judul strategi koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota.

Persamaan: Sama-sama meneliti tentang peranan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

Perbedaan: Jurnal Muhammad Syaiful hanya berfokus pada strategi-strategi yang dijalankan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, sementara dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada kesejahteraan anggota dalam artian data yang diperoleh lebih dominan dari anggota koperasi.

2.12 Kerangka Konseptual Penelitian

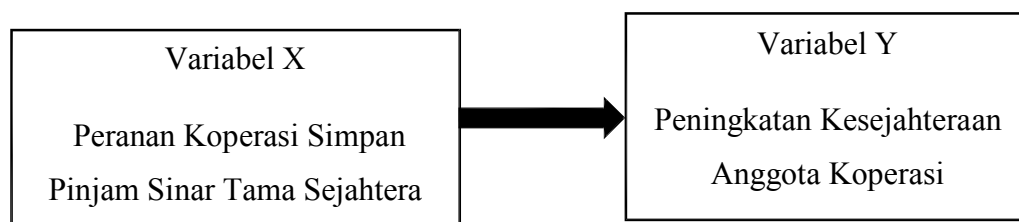
Sebagai negara berkembang perekonomian Indonesia masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari masih tingginya angka pengangguran, yaitu tingginya jumlah pencari kerja dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia. Dalam menanggulangi masalah ini salah satu yang usaha yang bisa dilakukan adalah dengan pendirian koperasi yang dimana hal tersebut selaras dengan rangka pembangunan nasional yang dicanangkan pemerintah, dimana koperasi sebagai saka guru wadah utama bagi perekonomian rakyat sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyatakan perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama.

Koperasi merupakan lembaga keuangan non bank yang senantiasa memberikan jasanya untuk kepentingan bersama. Tujuan dari koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus dan masyarakat secara umum. Setiap masyarakat menginginkan peningkatan kesejahteraan dalam hidupnya.

Dalam meningkatkan kesejahteraan, koperasi memiliki berbagai unit usaha, salah satunya adalah unit usaha simpan pinjam yaitu lembaga yang

menghimpun dana dari anggota dan mengelolanya dengan menyalurkan kembali kepada para anggota sebagai modal usaha agar terciptanya peningkatan kesejahteraan anggota.

Keberadaan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera Cabang Sidikalang sebagai sarana pengembangan perekonomian masyarakat Dairi diharapkan dapat menjadikan peningkatan kesejahteraan lebih cepat karena adanya lembaga yang memberdayakan perekonomian masyarakat. Agar lebih jelas disajikan dengan skema kerangka berpikir penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan:

- ────────────> = Berpengaruh
 X = Peranan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera
 Y = Peningkatan Kesejahteraan Anggota

2.13 Hipotesis Penelitian

Menurut Suryabrata (2012:20) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah;

Ho : Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera tidak berperan (X1) terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

Ha : Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera berperan (X1) terhadap peningkatan kesejahteraan anggota

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Norr (2011:17) penelitian kuantitatif merupakan penyelidikan masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini di KSP Sinar Tama Sejahtera, Cabang Sidikalang yang beralamat di Jalan Pak-Pak No 172 Sidikalang. Alasan lokasi tersebut dijadikan sebagai tempat penelitian karena lokasi tersebut telah memenuhi syarat pengujian karena lokasi tersebut merupakan tempat untuk aktivitas simpan pinjam. Untuk waktu penelitian dilakukan pada saat mulai pengajuan judul terhitung mulai bulan Februari 2021.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2016:61) populasi merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh nasabah KSP Sinar Tama Sejahtera sebanyak 187 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2016:62) sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dengan teknik pengukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan formula

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian yang ditolerir 15% atau 0,15

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka sampel dapat dihitung untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 187(0,15)}$$

$n = 44,44$ sehingga dibulatkan 44 orang atau nasabah.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dengan cara mengumpulkan tanggapan dan pendapat para responden.

Teknik pengumpulan data primer yang digunakan adalah:

1. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang dilengkapi alternative pertanyaan.
2. Observasi, dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yaitu melakukan pengamatan ke KSP Sinar Tama Sejahtera Cabang Sidikalang, untuk mengamati langsung kegiatan atau peranan koperasi. Observasi dapat dilakukan dengan cara pengamatan langsung lokasi penelitian serta dilakukan saat pagi hingga sore hari, dan mencatat setiap informasi yang diperoleh dilapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain bukan dari tangan pertama. Data sekunder merupakan sumber data kedua yaitu

sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang tidak berkaitan langsung.

Untuk memperoleh data tersebut maka teknik yang digunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti buku, karangan ilmiah, dan sebagainya.
2. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dengan objek penelitian.

3.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional menurut Noor (2011:97) merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indicator) dari suatu konsep/variabel.

Tabel 3.1
Tabel Variabel dan Indikator

| Variabel | Defenisi Operasional | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------------------|---|---|------------------|
| Peranan KSP Sinar Tama Sejahtera | Peranan Koperasi Simpan Pinjam adalah seperangkat tindakan, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama. | 1. Pembiayaan 2. Tabungan 3. Pelayanan | Likert |
| Peningkatan Kesejahteraan Anggota | Peningkatan kesejahteraan adalah kondisi yang menggambarkan terjadinya perubahan kearah yang lebih baik dengan tolak ukur indikator kesejahteraan tersebut. | 1. Kependudukan 2. Kesehatan 3. Pendidikan 4. Ketenagakerjaan 5. Pola konsumsis 6. Perumahan 7. Sosial lainnya. | Likert |

3.5.1 Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono, (2017:132) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumennya dapat berupa pernyataan.

Tabel 3 2
Skala Pengukuran

| No | Pernyataan | Skor |
|----|-------------------------|------|
| 1 | SS=Sangat Setuju | 5 |
| 2 | ST=Setuju | 4 |
| 3 | RR=Ragu-ragu | 3 |
| 4 | TS=Tidak Setuju | 2 |
| 5 | STS=Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.6 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017:58) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (independence variabel)

Pengertian Variabel Bebas Menurut Robbins (Noor,2011:48) ialah “sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Peranan Koperasi Simpan Pinjam (X_1)

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Pengertian Variabel Terikat Menurut Robbins, (Noor,2011:49) ialah “faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh

beberapa faktor lain”. Variabel terikat menjadi variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya Variabel Bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Peningkatan Kesejahteraan (Y_1).

3.7 Uji Instrument Penelitian

Agar kuesioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid maka digunakan uji sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Pengertian Validitas Menurut Noor, (2011:132) ialah “suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument”. Dalam penelitian ini teknik dalam pengujiannya adalah dengan melakukan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner, yaitu:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Dalam melakukan penguraian validitas, penulis menggunakan alat bantu program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengertian Reliabilitas menurut Noor, (2011:130) ialah “indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama”. Dalam

penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha. Cronbach Alpha yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi koefisien internal reliabilitasnya dan nilai Cronbach Alpha yang menunjukkan $\alpha \geq 0,70$ dianggap sudah cukup memuaskan.

- Jika nilai cronbach alpha $> 0,7$ maka reliabilitasnya mencukupi
- Jika nilai cronbach alpha $> 0,8$ maka seluruh item adalah reliable dan memiliki reliabilitas yang kuat
- Jika nilai cronbach alpha $> 0,9$ atau nilai cronbach alpha =1 artinya reliabilitas sempurna
- Jika nilai cronbach alpha antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika nilai cronbach alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah
- Jika alpha rendah, kemungkinan salah satu atau beberapa pernyataan atau item tidak reliable.

3.8 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian Normalitas digunakan untuk menunjukkan simetris tidaknya distribusi data. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisa grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika data menyebar sekitar garis diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-smirnov pada alpha sebesar 5%. Jika nilai signifikan dari pengujian kolmorov-smirnov lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan) untuk satu pengamatan (pengamatan i) kepengamatan lain (pengamatan $i-1$). Jika varians nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (ada kesamaan) maka terdapat homokedasitas dan jika varians nilai tresidual berbeda (ketidaksamaan) maka terdapat heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini maka penulis menggunakan alat analisis SPSS versi 22.

3.9 Metode Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisa Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Dalam

penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koperasi simpan pinjam terhadap peningkatan kesejahteraan. Dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan SPSS versi 22, 2021 agar hasilnya sesuai dengan perhitungan dan lebih terarah.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

Y = Peningkatan Kesejahteraan

X = Koperasi Simpan Pinjam

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = Galat (disturbance error)

3.10 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu pengujian yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Untuk menjawab hipotesis penelitian maka dilakukan pengelolaan data dengan menggunakan program SPSS sehingga memperoleh persamaan regresi linier sederhana, uji t, dan koefisien determinasi.

1. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri yaitu Peranan Koperasi Simpan Pinjam (X1) dan terhadap variabel terikat yaitu (peningkatan kesejahteraan (Y) pada

tingkat kepercayaan 5% (0.05). Oleh karena itu, kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$
2. H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria pengujian:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera berperan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya Koperasi Simpan Pinjam Sinar Tama Sejahtera tidak berperan terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah suatu nilai yang menjelaskan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien mempengaruhi variabel terikatnya dalam suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Jika nilai (R^2) mendekati angka satu maka kontribusi yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) besar. Sebaliknya jika nilai (R^2) mendekati angka nol (0) maka jumlah kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat kecil.